

**PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI MAHASISWA TATA
RIAS DAN KECANTIKAN DALAM PELAKSANAAN PPLK
PADA SMK DI SUMBAR**



SYOFIA MELISA PUTRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE MARET 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI MAHASISWA TATA RIAS DAN KECANTIKAN DALAM PELAKSANAAN PPLK PADA SMK DI SUMBAR

SYOFIA MELISA PUTRI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Syofia Melisa Putri untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing

Padang , Maret 2013

Pembimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katim, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2 001

Pembimbing II



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada SMK di Sumbar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong yang pernah membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPLK pada SMK di Sumatera Barat yang berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrumen yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya kemudian data dideskripsikan dengan menggunakan kategori penilaian yang telah ditetapkan untuk menganalisis seberapa besar skor yang diperoleh dari masing-masing indikator penilaian. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut: indikator kompetensi penguasaan bahan ajar mahasiswa diperoleh skor **36,84%** pada kategori **kurang baik**, indikator kompetensi pengelolaan program pembelajaran diperoleh skor **31,57%** pada kategori **sedang**, indikator kompetensi penggunaan media ajar diperoleh skor **36,84%** pada kategori **baik**, indikator kompetensi penilaian hasil belajar siswa diperoleh skor **42,10%** pada kategori **kurang baik**.

Abstract

This study aimed to describe the practice of Student Teacher Teaching Competency Education D4 Makeup and Beauty in Education Field Experience Program Implementation (PPLK) at vocational schools in West Sumatra. This research is descriptive quantitative. The population in this study were all teachers who have led officials in conducting PPLK students at vocational schools in West Sumatra, which totaled 19 people. The research instrument used questionnaires using a Likert scale instrument validity and reliability have been analyzed and then the data is described using predefined categories of assessment to analyze the scores obtained from each of the assessment indicators. Based on the results of data analysis obtained results are indicators of competency mastery learning materials students obtained the highest level of achievement respondents unfavorable category with a score of **36.84%**, an indicator of management competence learning program gained the highest level of achievement in the category of respondents with a score of **31.57 %**, an indicator of competence using instructional media respondents obtained the highest level of achievement in both categories with a score of **36.84%**, an indicator of competency Assessment of student learning outcomes obtained the highest level of achievement respondents unfavorable category with a score of **42.10%**.

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI MAHASISWA TATA RIAS DAN KECANTIKAN DALAM PELAKSANAAN PPLK PADA SMK DI SUMBAR

Oleh: Syofia Melisa Putri¹, Yusmar Emmy Katim², Hayatunnufus²
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
FT Universitas Negeri Padang
Email: syofiamelisaputri@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to describe the practice of Student Teacher Teaching Competency Education D4 Makeup and Beauty in Education Field Experience Program Implementation (PPLK) at vocational schools in West Sumatra. This research is descriptive quantitative. The population in this study were all teachers who have led officials in conducting PPLK students at vocational schools in West Sumatra, which totaled 19 people. The research instrument used questionnaires using a Likert scale instrument validity and reliability have been analyzed and then the data is described using predefined categories of assessment to analyze the scores obtained from each of the assessment indicators. Based on the results of data analysis obtained results are indicators of competency mastery learning materials students obtained the highest level of achievement respondents unfavorable category with a score of **36.84%**, an indicator of management competence learning program gained the highest level of achievement in the category of respondents with a score of **31.57 %**, an indicator of competence using instructional media respondents obtained the highest level of achievement in both categories with a score of **36.84%**, an indicator of competency Assessment of student learning outcomes obtained the highest level of achievement respondents unfavorable category with a score of **42.10%**.

Keyword: Persepsi Guru Pamong, Kompetensi Mahasiswa, Mahasiswa PPL

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia No. 14

Tahun 2005 pada Pasal 8 yang mengemukakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan

¹ Prodi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan untuk wisuda periode Maret 2013

² Dosen Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang.

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Agar mampu menciptakan tenaga pendidik yang handal dan kompeten di dalam bidangnya, Universitas Negeri Padang memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP (2010:1) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial dalam mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan prilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan.

Idealnya dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki keterampilan dan seni dalam mengajar karena pada hakekatnya mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan atau sekedar memberikan informasi tetapi juga mengandung unsur-unsur mendidik (edukatif) yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antar pendidik dan siswa. Menurut Sardiman (2011:163) ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu:

- (1) Menguasai bahan pembelajaran
- (2) Mengelola program pembelajaran
- (3) Mengelola kelas
- (4) Menggunakan media dalam sumber pembelajaran
- (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- (6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (7) Menilai prestasi belajar siswa
- (8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan,
- (9) mengenal dan melaksanakan fungsi administrasi sekolah,
- (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil pembelajaran.

Dari sepuluh kompetensi guru yang dijabarkan di atas, selanjutnya Wardani (1994:13) meyakini bahwa “seorang mahasiswa PLK sebagai calon guru pemula minimal harus menguasai empat kompetensi guru yaitu penguasaan bahan ajar, penguasaan program pembelajaran, penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa”.

Berdasarkan teori di atas dijabarkan bahwa yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa PLK prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yaitu: (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program studi dan bahan ajar penunjang bidang studi, (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran terkait dengan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran terkait dengan langkah-langkah yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam menggunakan media ajar seperti: mengenal, membuat alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, dan (4) kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, menurut Purwadarminta (2003:23) “kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Hasan (2004:16) menyatakan “kompetensi adalah kemampuan yang harus dikuasai seseorang”.

Lebih jelas Pusat Pengembangan Kurikulum dan Balitbang Depdiknas (2002) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Pelaksanaan kegiatan PPLK yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan ketentuan UPPL (Unit Program Pengalaman Lapangan) UNP dibimbing oleh seorang guru pamong untuk masing-masing mahasiswa yang merupakan pembimbing mahasiswa pada sekolah latihan yang telah membimbing seorang mahasiswa sesuai dengan program studinya”. Oleh karena itu seorang mahasiswa prodi Tata Rias dan Kecantikan dibimbing oleh seorang guru pamong yang mengajar pada kompetensi Tata Kecantikan baik Tata Kecantikan Rambut maupun Tata Kecantikan Kulit.

Menurut <http://pbsindonesia.fkip-uninus.org> (2012) Guru Pamong/Pamong Belajar adalah “pembimbing langsung bagi para Praktikan yang mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengarahkan orang yang melaksanakan praktik lapangan”. Guru pamong dipilih dan ditetapkan oleh pimpinan pamong yang ada disekolah yang dikoordinasikan dan disetujui oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang disekolah latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pamong, dalam rangka menelusuri keberhasilan dari pelaksanaan PPLK yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan

Kecantikan pada sekolah-sekolah latihan yang ada di Sumatera Barat, ditemui fakta bahwa guru pamong memiliki persepsi yang berbeda-beda, sebagian guru pamong memiliki persepsi bahwa mahasiswa kurang memiliki kesiapan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan mahasiswa prodi D4 pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan PPLK

Seiring dengan hal di atas salah seorang guru pamong mengungkapkan, kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam beberapa mata pelajaran tertentu memiliki perbedaan dengan kompetensi yang ada disekolah praktik sehingga menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam mengajar, contohnya dalam materi pelajaran Prata yang seharusnya penataan rambut yang dilakukan tidak menggunakan kosmetika untuk pengeritingan yang bersifat permanen tetapi mahasiswa menginstruksikan kepada siswa untuk menggunakan kosmetika pengeritingan yang bersifat permanen sehingga menimbulkan permasalahan pada saat melakukan praktik. Hal ini terkait dengan kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Harjanto (1997:222) mengatakan “materi ajar dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan bahan atau materi ajar harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan karena dengan menguasai bahan ajar maka guru dapat menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam.

Sedangkan tanggapan guru pamong di SMKN 7 Padang juga menyatakan bahwa kurangnya kemampuan mahasiswa PPLK dalam menguasai bahan ajar di bidang studi, contohnya pengenalan prosedur materi pangkas rambut, yang seharusnya di cuci sebelum di potong, tetapi tidak dilaksanakannya sesuai prosedur yang sebenarnya.

Hasil wawancara pada bulan Maret 2011 dengan beberapa guru pamong pada SMKN 3 Payakumbuh yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Terkait dalam menyediakan dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagian besar mahasiswa kurang mampu dalam menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajar dikarenakan kurangnya referensi pendukung, jobsheet dan bahan ajar, mahasiswa kurang tepat dalam memilih dan menerapkan strategi maupun metode ajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru pamong beranggapan kemampuan pengelolaan program pembelajaran yang diperlihatkan mahasiswa saat melaksanakan proses pembelajaran masih kurang. Mahasiswa kurang memiliki keterampilan dalam membina dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena tidak memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi dalam mengajar sehingga siswa menjadi bosan dan meribut di dalam kelas. Pengelolaan program pembelajaran merupakan bagian dari sebuah rancangan dan persiapan guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran. Rancangan adalah sebuah perencanaan yang merupakan langkah awal menentukan sesuatu, Uno

(2010:132) menyatakan perencanaan adalah “menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang”. Untuk itu kemampuan tersebut dapat dikelompokkan atas: 1) Kemampuan dalam Perencanaan Pembelajaran 2) Kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut guru pamong di SMK 6 Padang menyatakan bahwa Kompetensi lain yang juga kurang dikuasai oleh mahasiswa adalah dalam menggunakan media ajar, mahasiswa kurang mampu menggunakan dan memilih media ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan. Menurut Soekartawi (1995:18) menyatakan bahwa “media merupakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Lebih jauh guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa/guru PLK juga terlihat kurang mampu dalam melaksanakan evaluasi belajar siswa, dengan terlihat rendahnya kemampuan mahasiswa saat menilai hasil praktik maupun ujian tulisan yang ditunjukkan siswa. Sutikno (2009:117) menyatakan evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Terungkapnya beberapa kendala di atas, apabila tidak segera dicari pemecahan maka kondisi para mahasiswa PPLK dari tahun ke tahun akan mengalami kendala atau permasalahan yang sama dan bermuara pada penurunan kualitas maupun mutu lulusan dari Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang merupakan organisasi, institusi dan

komunitas yang memiliki otonomi keilmuan yang bertumpu pada tata nilai kehidupan akademik, moral, sosial, dan kultural dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga tersebut, khususnya di tempat mahasiswa melaksanakan PPLK.

Dari uraian diatas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penguasaan bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya”. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik” (Sugiyono 2006:8). Sampel dari penelitian ini terdiri dari 19 orang gurur pamong yanag berasal dari 3 (tiga) SMK yang ada di Sumbar yaitu, SMK N 6 Padang, SMK N 7 Padang dan SMK N 3 Payakumbuh. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi dijadikan

sampel. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134) bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari pengisian angket oleh responden mengenai Persepsi guru pamong tentang kompetensi mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam praktik mengajar saat pelaksanaan PPLK. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru pamong yang pernah membimbing mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan KK FT UNP melaksanakan kegiatan PPLK yang ada di Sumatera Barat yaitu SMKN 6 Padang, SMKN 7 Padang dan SMKN 3 Payakumbuh.

Analisis hasil uji coba angket menggunakan uji Validitas dan uji coba Reliabilitas. Untuk analisis validitas instrumen digunakan analisis statistik program SPSS versi 17.00. Untuk mengetahui analisis instrumen dari segi konstruksinya dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total indikator dengan nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$. Dengan ketentuan jika nilai **Nilai r hitung (Pearson Correlation) > r tabel** maka dinyatakan item soal valid, sedangkan jika Nilai r hitung (Pearson Correlation) < r tabel maka dinyatakan item soal tidak valid (gugur). Uji reliabilitas instrumen ditentukan dengan menggunakan rumus Alpha cronback.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) pada SMK di Provinsi Sumatera Barat yaitu:

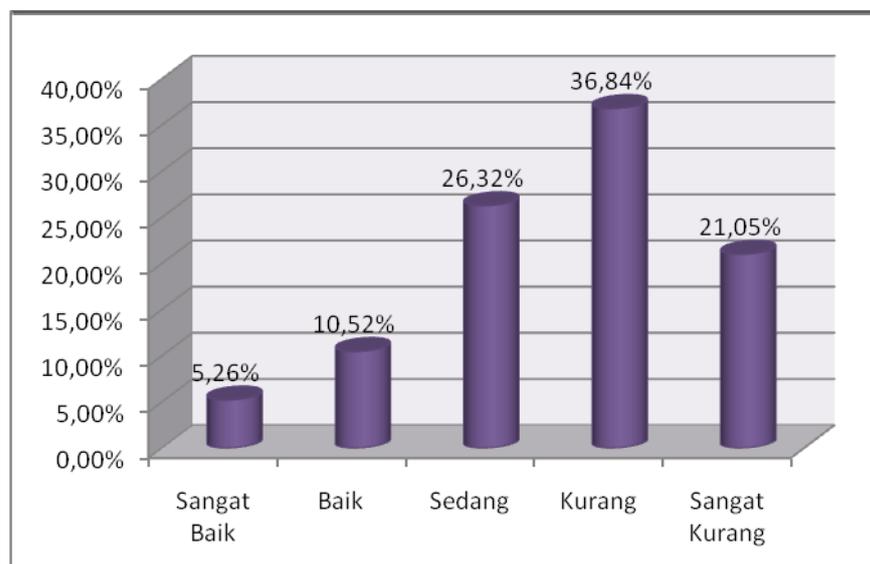
1. Kompetensi Penguasaan Bahan Ajar

Tabel 1 : Kategori Skor dari Indikator Penguasaan Bahan Ajar

Kelas Interval	F	%	Kategori
39 – 48	1	5,26	Sangat Baik
33 – 39	2	10,52	Baik
27 – 33	5	26,32	Sedang
21 – 27	7	36,84	Kurang Baik
21 – 12	4	21,05	Sangat Kurang
	19	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi jawaban responden mengenai kompetensi penguasaan bahan ajar mahasiswa dalam PPLK dapat dikelompokkan yaitu 1 orang responden (5,26%) memiliki persepsi sangat baik, 2 orang responden (10,52%) memiliki persepsi yang baik, 5 orang responden (26,3%) memiliki persepsi yang sedang, 7 orang responden (37,84%) memiliki persepsi yang kurang dan 4 orang responden (21,05%) memiliki persepsi yang sangat kurang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **kurang baik** dengan persentase sebesar **36,84%**. Menurut Sanjaya (2007) “kemampuan dalam penguasaan bahan ajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru”. Kemampuan penguasaan materi memungkinkan seorang guru membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang akan dicapai.

Untuk itu selain memperoleh ilmu pengetahuan dikampus dalam proses pembelajaran mahasiswa juga dituntut untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan yang dapat memberikan ilmu berkaitan dengan bidang studinya diantaranya melalui, media informasi seperti buku-buku, televisi, dan internet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



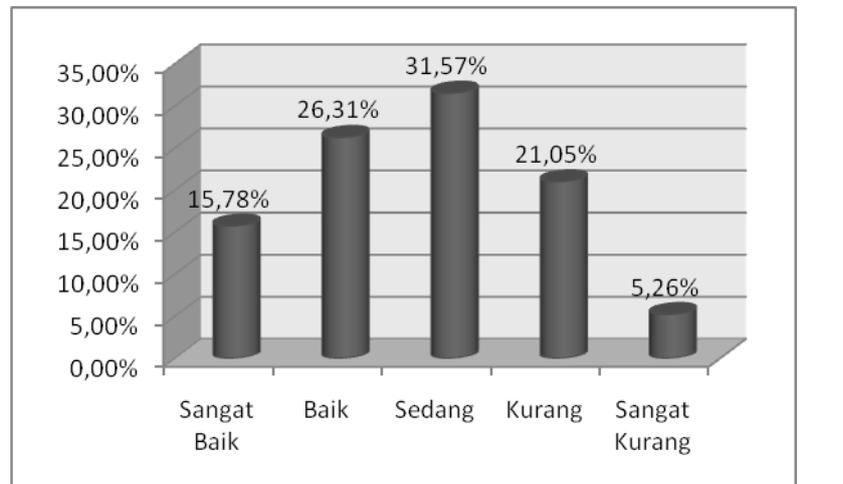
Gambar 2: Histogram Kategori Skor Indikator Kompetensi Penguasaan Bahan Ajar

2. Kompetensi Pengelolaan Program Pembelajaran

Tabel 2: Kategori Skor dari Indikator Pengelolaan Program Pembelajaran

Kelas Interval	F	%	Kategori
42 – 52	3	15,78	Sangat Baik
35 – 42	5	26,31	Baik
29 – 35	6	31,57	Sedang
22 – 29	4	21,05	Kurang Baik
22 – 12	1	5,26	Sangat Kurang
	19	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi jawaban responden mengenai kompetensi pengelolaan program pembelajaran mahasiswa dalam kegiatan PPLK dapat dikelompokkan yaitu 3 orang responden (15,78%) memiliki persepsi sangat baik, 5 orang responden (26,31%) memiliki persepsi yang baik, 6 orang responden (31,57%) memiliki persepsi yang sedang, 4 orang responden (21,05%) memiliki persepsi yang kurang baik dan 1 orang responden (5,26%) memiliki persepsi yang sangat kurang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **sedang** dengan persentase sebesar **31,57%**. Dalam proses pembelajaran kemampuan yang diperlihatkan mahasiswa berkaitan dengan strategi atau metode yang digunakan dalam mengajar. Menurut Mardapi (2008) “metode pembelajaran merupakan pola operasional dalam pembelajaran mencakup perencanaan kegiatan awal, kegiatan inti dalam proses penyajian pembelajaran dan bagian akhir dalam pembelajaran”. Oleh karena itu peningkatan kemampuan mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saling berkaitan dan harus ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 3: Histogram Kategori Skor Indikator Kompetensi Pengelolaan Program Pembelajaran

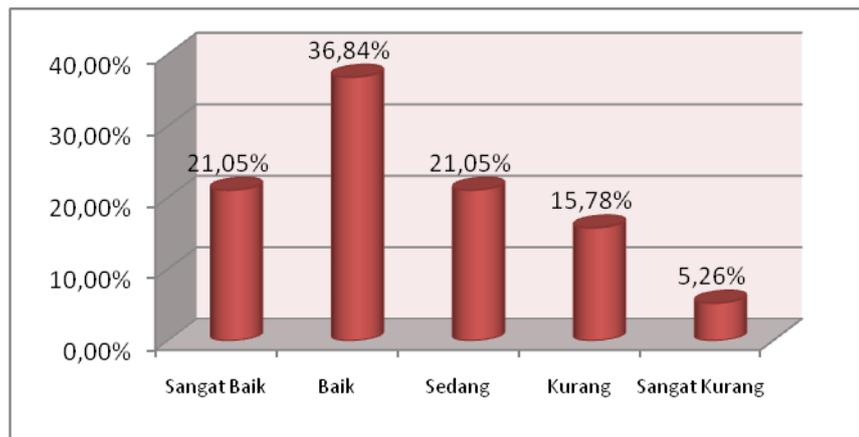
3. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran

Tabel 3: Kategori Skor dari Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Kelas Interval	F	%	Kategori
42 – 52	4	21,05	Sangat Baik
35 – 42	7	36,84	Baik
29 – 35	4	21,05	Sedang
22 – 29	3	15,78	Kurang Baik
22 – 12	1	5,26	Sangat Kurang
	19	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi jawaban responden mengenai kompetensi penggunaan media pembelajaran mahasiswa dalam kegiatan PPLK dapat dikelompokkan yaitu 4 orang responden (21,05%) memiliki persepsi sangat baik, 7 orang responden (36,84%) memiliki persepsi yang baik, 4 orang responden (21,05%) memiliki persepsi yang sedang, 3 orang (15,78%) responden memiliki persepsi kurang baik, dan 1 orang (5,26) menunjukkan persepsi yang sangat kurang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban tertinggi

responden berada pada kategori **baik** dengan persentase sebesar **36,84%** dengan responden (15,78%) memiliki persepsi yang kurang dan 1 orang responden (5,26%) memiliki persepsi yang sangat kurang. Kompetensi mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini dinilai sudah baik, namun upaya mempertahankan dan tetap meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan media ajar mutlak untuk dilakukan oleh pihak program studi untuk mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



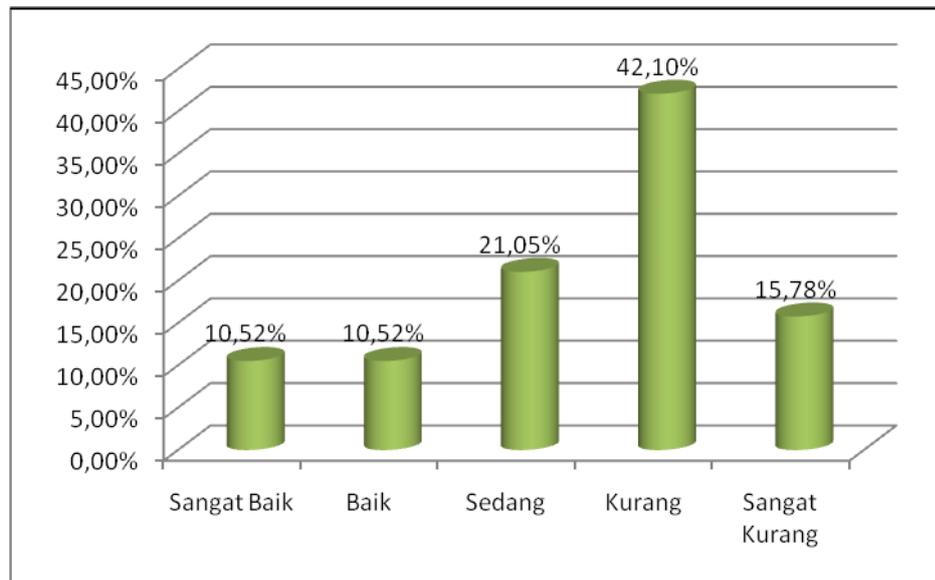
Gambar 4: Histogram Kategori Skor Indikator Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran

4. Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tabel 4: Kategori Skor dari Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kelas Interval	F	%	Kategori
35 – 44	2	10,52	Sangat Baik
30 – 35	2	10,52	Baik
24 – 30	4	21,05	Sedang
19 – 24	8	42,10	Kurang Baik
19 – 11	3	15,78	Sangat Kurang
	19	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi jawaban responden mengenai kompetensi penilaian hasil belajar mahasiswa dalam PPLK dapat dikelompokkan yaitu 2 orang responden (10,52%) memiliki persepsi sangat baik, 2 orang responden (10,52%) memiliki persepsi yang baik, 5 orang responden (26,31%) memiliki persepsi yang sedang, 8 orang responden (42,10%) memiliki persepsi yang kurang baik dan 3 orang responden (15,78%) memiliki persepsi yang sangat kurang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **kurang baik** dengan persentase sebesar **42,10%**. Kompetensi mahasiswa dalam penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini masih menunjukkan kategori kurang. Penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa karena mahasiswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menilai hasil belajar siswa. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menilai hasil belajar siswa dapat berkaitan dengan rendahnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam melaksanakan pengukuran hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 5: Histogram Kategori Skor Indikator Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat tergambar bahwa persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan PPLK secara keseluruhan masih harus ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru yang mengajar dalam bidang tata kecantikan yang harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan standar tugas sebagai seorang guru bidang teknologi kejuruan yang dengan karakteristiknya harus menguasai kemampuan bidang kejuruan sekaligus bidang kependidikan dalam seni mengajar dan menjadi seorang guru.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar praktik mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan PPLK dilihat dari kompetensi penguasaan bahan ajar diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **36,84%**, dari kompetensi pengelolaan program pembelajaran yang dilakukan mahasiswa diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **sedang** dengan skor **31,57%**, sedangkan dari kompetensi penggunaan media pembelajaran diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **baik** dengan skor **36,84%** dan dari kompetensi Penilaian hasil belajar siswa diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **42,10%**

Dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan, pada pihak UPPL, untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru pamong untuk menyamakan pendapat guru pamong dalam membina mahasiswa praktik Lapangan kependidikan, Bagi guru pamong, agar nilai pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki calon guru yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pengajar nantinya, Bagi guru pamong, agar nilai pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki calon guru yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pengajar nantinya dan untuk Mahasiswa, khusus mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat meningkatkan kemampuan

dalam bidang tata kecantikan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Yusmar Emmy Katim, M.Pd dan pembimbing II Dra. Hayatunnufus, M.Pd.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balai Latihan dan Pengembangan Pendidikan. 2002. *Kompetensi dalam Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Alwi dkk. 2004. *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Permendiknas. No.41.2007 Pasal 1 Ayat 1 *Tentang Pelaksanaan Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta
- Sardiman A M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Bimbingan Perkembangan Jiwa anak*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Suryabrata Sumadi (2011). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Rafi Grafindo Persada
- Unit Program Pengalamanan Lapangan UNP.2010. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan*. UNP Press.
- Usman. 2012. *Pengertian Kompetensi Menurut Ahli Pendidikan*. <http://repository.usu.ac.id>. Di akses tanggal 4 April 2012

www.ilmiahpendidikan.com/.../persepsi-guru-pamong-terhadap.html Diakses 17
April 2012

Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta. Putra Grafika

Wardhani. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.